

Analisis Harga Kakao Pekan Kelima Januari 2013

Kakao, (28 Januari – 1 Februari 2013)

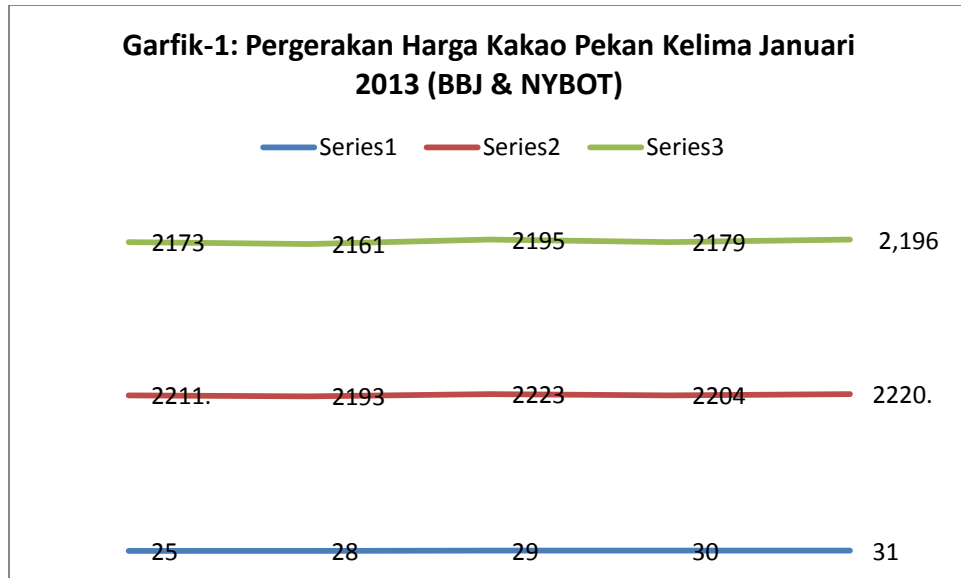
Dalam rentang pekan kelima Januari 2013, harga semua *soft commodities* naik, kecuali kakao, karena disebabkan faktor persediaan yang berkurang di sentra produksi kakao dunia, terutama di Pantai Gading, Afrika Barat, dan Indonesia. Pantai Gading masih menghadapi gejolak politik, sehingga mengganggu stok produksi kakao, sementara di Afrika Barat dan Indonesia, dilanda curah hujan yang sangat tinggi.

Secara umum, harga kakao bergerak fluktuatif tipis. Di bursa Liffe pada transaksi awal pekan, Senin (28/1), harga kakao untuk kontrak pengiriman Maret 2013 kembali tertekan tipis 0.6% menjadi US\$2,161 per ton, dengan level support US\$2,110 dan level resistant bergeser pada US\$2,300 per ton.

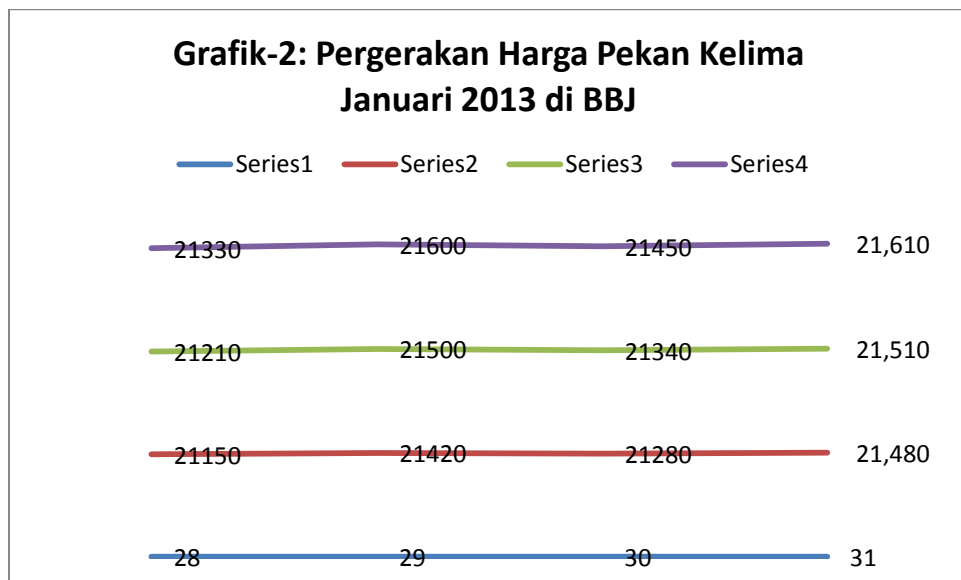
Laporan ICCO (Organisasi Kakao Internasional) melaporkan, harga kakao pada penutupan Kamis (31/1) di London Futures berada di level £1437,00 per ton dan di New York bergerak di level US\$2204 per ton. Dan harga ICCO daily tercatat pada level US\$2240,07 per ton.



Sementara itu, merujuk data bursa NYBOT di Bappebti, harga kakao pada pembukaan perdagangan Senin (28/1) bergerak di level tinggi US\$2173 per ton untuk kontrak pengiriman Maret 2013, yang kemudian bergerak terangkat tipis hingga berakhir Jum'at (1/2) di level US\$2196 per ton (**Grafik-1**). Demikian juga pergerakan harga di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga kakao pada Senin (28/1) berada di level US\$2211 per ton, dan terdongkrak tipis pada Jum'at (1/2) di level US\$2220 per ton.



Sementara itu, di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) dalam kurs rupiah, harga kakao bergerak tertekan (**Grafik-2**). Untuk kontrak pengiriman Maret 2013, harga kakao pada Senin (28/1) berada di level Rp21.330 per kg dan bergerak naik hingga akhirnya ditutup pada transaksi Jum'at (1/2) berada di level Rp21.610 per kg. Sementara untuk kontrak Juli 2013, pada transaksi Senin berada di level Rp21.150 dan pada transaksi Jum'at (1/2) di level Rp21.480 per kg.



Sementara itu, pada Selasa (29/1), Kementerian Perdagangan RI kembali mengumumkan bea keluar biji kakao untuk bulan Februari sebesar 5 persen. Angka itu tidak berubah dibandingkan dengan bea keluar bulan Januari, yang juga dipatok 5 persen. Harga referensi biji kakao untuk penetapan harga patokan ekspor (HPE) biji kakao mengalami penurunan sebesar

7,4 persen yaitu dari 2.442,33 dollar per metric ton menjadi 2.262,71 dollar per metric ton. Hal itu berdampak pada penetapan HPE biji kakao, yang juga menurun sebesar 8,1 persen dari 2.156 dollar per metric ton pada periode bulan sebelumnya, menjadi 1.981 dollar AS per metric ton.

Sedangkan harga referensi Biji Kakao untuk penetapan HPE Biji Kakao mengalami penurunan sebesar 7,4% yaitu dari US\$ 2.442,33/MT menjadi US\$ 2.262,71/MT. Hal ini berdampak pada penetapan HPE Biji Kakao yang juga menurun sebesar 8,1% dari US\$ 2.156/MT pada periode bulan sebelumnya menjadi US\$ 1.981/MT. Namun, BK Biji Kakao tidak berubah dibandingkan periode bulan sebelumnya, yaitu sebesar 5%. Hal tersebut tercantum pada kolom 2 lampiran II PMK 75 Tahun 2012.

Kemudian, laporan perkembangan harga selama pekan kelima Februari 2013, di beberapa pasar fisik, harga bergerak turun. Harga kakao (coklat) ditingkat petani di Kabupaten Pidie Jaya (Pijay) menurun drastis dari Rp 22.000/Kg menjadi Rp 17.000/Kg.